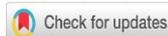


ANALISIS KETERLIBATAN SISWA MENENGAH PERTAMA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA KURIKULUM MERDEKA

Septyana Putri Napitupulu¹, Erni Murniarti²
^{1,2}Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

Email: septyanaputri97@gmail.com



DOI : <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.353>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 June 2024

Final Revised: 25 June 2024

Accepted: 27 June 2024

Published: 31 June 2024

Keywords:

Student Engagement

Project-Based Learning

Merdeka Curriculum

Junior High School Students



ABSTRACT

This article aims to describe the involvement of junior high school students in project-based learning within the Merdeka Curriculum. The Merdeka Curriculum is an educational approach designed to provide autonomy to students and encourage their engagement in the learning process, thereby allowing them to fully develop their potential. This article uses a qualitative approach with literature study as the main approach in collecting data. Researchers also analyzed various literature sources, articles and scientific works related to junior high school students' participation in project-based learning in the context of the Merdeka Curriculum. Common challenges faced by junior high school students include a lack of understanding by educators, limited school support, and resource constraints. Therefore, this study aims to provide in-depth insights into project-based learning and how student involvement in learning within the Merdeka Curriculum can be enhanced.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan siswa menengah pertama dalam pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan memberikan kemandirian kepada siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar, sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Artikel ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai pendekatan utama dalam mengumpulkan data. Peneliti juga melakukan analisis terhadap berbagai sumber literatur, artikel, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan partisipasi siswa menengah pertama dalam pembelajaran berbasis proyek dalam konteks Kurikulum Merdeka. Tantangan yang sering dihadapi siswa menengah pertama meliputi kurangnya pemahaman pendidik, minimnya dukungan sekolah, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang pembelajaran berbasis proyek dan bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Keterlibatan Siswa, Pembelajaran Berbasis Project, Kurikulum Merdeka, Siswa Menengah Pertama.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 memiliki tuntutan dengan adanya perubahan perspektif dalam proses pembelajaran, yang mana abad 21 memiliki fokus utama dalam membekali siswa dengan kemampuan yang ada pada dirinya dan dapat berdaya saing. Sehingga proses pembelajaran dapat dibekali oleh peserta didik dengan dunia modren. (Sri Hanipah, 2023) Dalam era abad 21 proses Pendidikan dalam pembelajaran harus mengacu pada 4C (*critical thinking and problem solving, creative and innovation, collaboration, and communication*) atau keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang dihadapi, kreativitas dan inovasi, kerja sama, serta komunikasi.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) adalah metode pendidikan yang mampu mendorong siswa untuk belajar melalui pelaksanaan proyek yang menantang dan bermakna dalam menuntun siswa. Dalam pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat mengidentifikasi permasalahan, menyelesaikan tantangan yang muncul, dan menemukan solusi untuk situasi yang mereka hadapi. Pendekatan ini semakin populer di kalangan pendidik karena kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Sekolah menengah pertama adalah tahap kritis dalam perkembangan akademik dan sosial siswa. Pada tahap ini, siswa sedang mengembangkan keterampilan dasar yang akan mempengaruhi keberhasilan akademik mereka di masa depan. PBP diadopsi oleh banyak sekolah menengah pertama untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif siswa.

Proses pembelajaran berbasis proyek berfokus pada beberapa hal antara lainnya pada kehidupan nyata yang sering dihadapi oleh siswa dan yang ada disekitar siswa, mengasilkan produk dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran ini, siswa juga akan terlibat dalam menyelesaikan masalah, membuat keputusan, mengeksplorasi ide atau konsep, dan mengembangkan keterampilan untuk menciptakan produk atau hasil dari pembelajaran mereka (Chafit & Nanda 2023).

Namun proses pembelajaran ini masih memiliki hambatan-hambatan yang menjadi perhatian. Implementasi pembelajaran ini belum seutuhnya dapat dilakukan mulai dari peran guru, dukungan sekolah, sumber daya bahkan keterlibatan siswanya. Hambatan ini kemungkinan besar terjadi pada siswa SMP, maka dari itu berdasarkan dari hal ini maka perlu diupayakan model pembelajaran yang dapat memandu keterlibatan siswa dalam hal belajar berorientasi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk membangun pengetahuan siswa yang sudah ada. Dengan demikian melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi terlibat dalam pengalaman belajar yang terkait langsung dengan kehidupan nyata (Moch. Rizal Fuadiy & Moch Ferisalma, 2023). Artikel ini menganalisis keterlibatan siswa menengah pertama dalam PBP, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak yang dihasilkan dari metode ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dalam penulisan jenis studi literatur dan studi kepustakaan. Metode kualitatif dengan studi literatur dan studi kepustakaan ini adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber tertulis yang ada. Ini termasuk buku, artikel jurnal, dokumen resmi, laporan penelitian, dan materi tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan utama dari pendekatan ini dapat mengembangkan aspek teoritis dan praktisnya. Penelitian ini juga mencakup metode deskriptif karena berpusat pada penyajian sistematis mengenai fakta-fakta yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan Siswa Dalam PBP

Motivasi dan Minat

Menurut Khoirur *et al.* (2019) yang mengutip tulisan dari Wati *et al.* (2017) menyatakan bahwa minat merupakan bagian penting dari karakteristik individu yang memiliki hubungan yang kuat dengan cara dan hasil dari proses pembelajaran seseorang. Menurut mereka, minat mencerminkan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan ketertarikan khusus pada suatu hal. Kutipan dari Sembiring dan Mukhtar (2013) yang dikutip oleh Khoirur *et al.*, minat diidentifikasi sebagai kecenderungan perilaku yang berorientasi pada objek, aktivitas, atau pengalaman tertentu. Intensitas kecenderungan ini dapat bervariasi antara individu, menunjukkan bahwa setiap orang memiliki tingkat minat yang berbeda terhadap berbagai hal.

Minat belajar dinyatakan melalui rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Motivasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi tingkat minat seseorang dalam belajar. Hartono (2016) mengemukakan bahwa motivasi belajar meliputi ketekunan dalam menghadapi tugas, ketangguhan dalam mengatasi kesulitan, minat pada berbagai masalah, kecenderungan untuk bekerja secara mandiri, ketahanan terhadap kebosanan pada tugas-tugas rutin, kemampuan mempertahankan pendapat, serta kegembiraan mencari dan menyelesaikan masalah. Menurut Na'imah *et al.* (2015) model pembelajaran berbasis proyek yang didukung oleh e-learning memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan mendalam dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkontribusi pada peningkatan motivasi serta minat belajar siswa.

Dengan demikian motivasi dan minat yang tinggi pada proyek-proyek dalam Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan siswa. Siswa yang merasa termotivasi dan tertarik pada topik atau masalah yang diangkat dalam proyek cenderung menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, berkontribusi lebih banyak dalam diskusi, dan berinisiatif dalam mengeksplorasi solusi atau ide-ide kreatif. Motivasi intrinsik yang tinggi juga memperkuat ketahanan siswa dalam menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan atau hambatan yang dapat muncul selama proses pelaksanaan proyek.

Partisipasi Aktif

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan peserta didik dalam mengeksplorasi kemampuan dan minatnya. Dalam menggunakan kurikulum merdeka di sekolah perubahan sangat terasa terlebih keterlibatan peserta didik dalam partisipasinya dalam pembelajaran (Rezha, 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi adalah turut serta dalam kegiatan. Menurut Suryosubroto yang dikutip oleh Nur Afni (2023) bahwa partisipasi melibatkan dalam memberikan kegiatan serta dukungan dalam pencapaian tujuan yang bertanggung jawab atau keterlibatan. Partisipasi siswa dalam pembelajaran mengindikasikan bahwa siswa aktif dalam kegiatan, turut serta, dan bertanggung jawab. Dengan demikian partisipasi aktif dalam Pembelajaran Berbasis Proyek mencakup keterlibatan siswa secara langsung dalam berbagai tahapan proyek, diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi. Siswa yang berpartisipasi aktif berkontribusi dalam diskusi kelompok, melakukan penelitian mandiri, berkolaborasi dengan teman sekelas, serta menyampaikan hasil proyek secara jelas dan kreatif. Partisipasi aktif siswa merupakan indikator utama dari keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Siswa yang berpartisipasi aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi yang kuat, serta merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil akhir proyek. Partisipasi aktif juga membantu siswa untuk mengasah

keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, karena mereka secara aktif terlibat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks dan menantang.

Dengan demikian siswa yang berpartisipasi aktif dalam PBP memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan penting untuk masa depan, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan komunikasi. Partisipasi aktif juga akan membantu siswa untuk meningkatkan keyakinan dalam mengungkapkan ide dan hasil karya mereka kepada publik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Pengembangan Keterampilan Kolaboratif

Keterampilan kolaboratif dalam Pembelajaran Berbasis Proyek menggambarkan pentingnya kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan baik dalam tim atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, berkontribusi dalam diskusi, menghargai perspektif anggota tim, membagi tugas dengan adil, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Pengembangan keterampilan kolaboratif sangat penting dalam PBP karena proyek-proyek sering kali membutuhkan kerjasama tim untuk mencapai hasil yang optimal. Siswa yang memiliki keterampilan kolaboratif yang kuat cenderung lebih efektif bekerja sama dengan orang lain, baik di lingkungan kerja maupun dalam situasi sosial lainnya. Keterampilan ini juga membantu siswa untuk menghargai keanekaragaman pendapat dan kemampuan yang berbeda dari anggota tim mereka, serta memperluas pandangan mereka terhadap berbagai perspektif. Keterampilan ini juga membantu siswa untuk mengatasi tantangan kompleks dengan cara yang lebih efektif, karena mereka dapat memanfaatkan kekuatan individu dalam kelompok mereka.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Siswa

Peran Guru

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tugas seorang guru tidak terbatas pada penyampaian ilmu semata, tetapi juga mencakup pendidikan agar siswa dapat menjadi manusia yang utuh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru memiliki tantangan yang berat ([Irawati et al 2023](#)). Sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan, peran seorang guru tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi. Namun demikian, guru juga berperan sebagai arsitek dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa. Dalam Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), guru berperan krusial dalam mendesain, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proyek-proyek yang memperkaya proses pembelajaran siswa. Keberhasilan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) tidak hanya bergantung pada sejauh mana guru memahami konsepnya, tetapi juga pada kemampuannya dalam memilih proyek-proyek yang cocok dengan kurikulum dan kebutuhan siswa di kelas ([NA Damayani 2024](#)).

Sebagai factor yang mempengaruhi, peran guru sesuai dengan pedoman kurikulum, mencakup fungsi sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai pengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk mengatur pengalaman belajar yang efisien dan menyenangkan bagi murid. Sebagai pembimbing, guru mendukung murid dalam mengenali dan mengatasi masalah pribadi mereka. Sebagai pendidik, guru memfasilitasi proses pembangunan diri murid secara menyeluruh melalui pengajaran yang diberikan ([Sahrandil & Saiful 2023](#)).

Guru sebagai fasilitator memainkan peran kunci dalam mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP). Mereka bertugas merancang proyek-proyek yang relevan dan menarik, yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan efektif. Guru memberikan arahan yang jelas, menetapkan tujuan

spesifik, dan menjamin bahwa setiap anggota tim memiliki pemahaman yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab mereka. Guru memainkan peran penting dalam memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawab mereka. Selain itu, guru juga menyediakan siswa dengan akses ke berbagai sumber daya dan alat yang diperlukan, seperti buku-buku, teknologi, dan ruang kerja yang sesuai, untuk membantu mereka menyelesaikan proyek mereka dengan baik. Mereka membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti empati, mendengarkan aktif, dan menyelesaikan konflik, untuk meningkatkan efektivitas kerja tim.

Guru memainkan peran penting dalam memberikan dorongan positif, dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menyoroti nilai serta relevansi proyek. Disisi itu guru membangun budaya kerja tim yang positif di kelas dengan menetapkan norma dan ekspektasi untuk perilaku kolaboratif yang baik dan menjadi teladan dalam interaksi sehari-hari. Secara keseluruhan, peran guru sebagai fasilitator melibatkan berbagai aspek penting yang memastikan siswa dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif yang efektif dan bermanfaat dalam Pembelajaran Berbasis Proyek.

Lingkungan Belajar yang Mendukung

Lingkungan yang mendukung dalam konteks pembelajaran berbasis proyek merujuk pada kondisi di sekolah yang didesain untuk menciptakan suasana yang mendukung kerja kelompok dan kolaborasi siswa secara efektif. Ini mencakup pengaturan sarana prasarana yang memadai dalam mendukung lingkungan belajar. Selain itu, lingkungan ini juga menyediakan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang beragam, serta mendukung aspek sosial dan emosional siswa melalui kebijakan yang mendorong kerja sama, inovasi, dan pengembangan keterampilan interpersonal. Lingkungan yang mendukung pembelajaran berbasis proyek, dapat mempersiapkan siswa untuk sukses dalam bekerja dalam tim di lingkungan pendidikan dan profesional di masa depan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar, termasuk partisipasi dari sekolah mulai dari guru hingga masyarakat, tidak hanya terkait dengan prasarana, sarana, dan sumber daya. Ini juga melibatkan keterlibatan yang aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Putri dan Sowoadi (2023) yang diambil dari pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), mengatakan bahwa beberapa langkah yang penting untuk dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar pada kurikulum merdeka di sekolah meliputi: 1) kepala sekolah menerapkan kebijakan yang memperkuat pelaksanaan konsep belajar mandiri; 2) seorang guru berperan sebagai pengelola yang terbuka untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik; 3) siswa diharapkan memiliki kesiapan dan suasana hati yang positif agar dapat berpikir kritis, memiliki rasa keingintahuan, dan aktif ikut serta dalam proses pembelajaran; 4) orang tua dan masyarakat berperan aktif dalam mengawasi kemajuan belajar siswa dan mempromosikan kolaborasi antara rumah, sekolah, dan lingkungan; 5) dinas pendidikan mengadakan program pelatihan dalam peningkatan keterampilan guru dan mendukung penerapan konsep belajar mandiri.

Dampak Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Siswa

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) adalah pendekatan di mana siswa terlibat aktif dalam proyek-proyek yang menantang, dimana mereka belajar melalui pengalaman langsung. Dampak PBP terhadap keterlibatan siswa SMP dapat dijelaskan sebagai peningkatan motivasi dan keterlibatan dari para siswa dalam proses pembelajaran. Mereka aktif terlibat dalam merancang, mengerjakan, dan menyelesaikan proyek-proyek yang mereka pilih atau yang dibimbing oleh guru.

Melalui PBP, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan

kehidupan yang diperlukan untuk berkolaborasi dalam tim dengan berpikir kritis, dan juga memecahkan masalah, tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik mereka saja. Mereka terlibat secara lebih mendalam dalam pembelajaran karena proyek-proyek tersebut sering kali relevan dengan kehidupan nyata atau minat pribadi mereka. Peningkatan keterlibatan siswa dalam PBP juga terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi, analisis, serta evaluasi terhadap hasil proyek. Hal tersebut dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih signifikan dan mendorong motivasi siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan demikian PBP bukan hanya mengubah pendekatan pembelajaran siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar, mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar mandiri dan aktif dalam proses pendidikan mereka.

Pengembangan Keterampilan Praktis: PBP menekankan pada penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Siswa belajar dengan cara yang lebih praktis dan langsung terlibat dalam menyelesaikan masalah atau menciptakan produk nyata. Ini membantu mereka memperoleh keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Peningkatan Keterlibatan Siswa: Dalam PBP, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka memiliki kebebasan lebih besar untuk menentukan jalannya pembelajaran, memilih topik, dan mengelola waktu mereka. Ini dapat meningkatkan dorongan dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Kolaborasi dan Keterampilan Sosial: Melalui PBP, siswa sering kali bekerja dalam tim atau bekerjasama dengan orang lain. Mereka belajar untuk berkomunikasi secara efektif, berbagi ide, dan menghargai kontribusi setiap anggota tim. Keterampilan ini sangat penting dalam konteks kerja tim dan sosial di kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Kreativitas dan Inovasi: Dalam PBP, siswa diberi kesempatan untuk menemukan solusi kreatif terhadap masalah yang kompleks atau menciptakan produk baru. Proses ini merangsang kreativitas mereka dan membantu mengembangkan kemampuan inovasi yang diperlukan di era digital saat ini.

Pembelajaran Berkelanjutan: Dengan fokus pada pemecahan masalah aktual, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan pengetahuan mereka di dunia nyata. Ini membantu membangun landasan yang kuat untuk pembelajaran berkelanjutan sepanjang hidup mereka. (Thomas 2020).

KESIMPULAN

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa menengah pertama. Artikel ini menyoroti bahwa PBP mampu mengembangkan keterampilan praktis, kolaboratif, dan kreatif yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) berkontribusi secara positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa, meningkatkan keterlibatan aktif, serta membantu siswa mengasah keterampilan esensial abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan komunikasi.

Namun, implementasi PBP masih menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya pemahaman pendidik, minimnya dukungan sekolah, dan keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi hambatan ini, peran guru sebagai fasilitator sangat krusial. Guru harus memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa dan memastikan mereka dapat dengan mudah mengakses semua bahan dan sumber daya yang diperlukan untuk belajar. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, semua orang harus terlibat secara aktif. Hal ini meliputi guru, siswa, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan.

REFERENSI

- Damayanti, N. A. (2024). Peran Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Di Kelas Rendah Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14-14.
- Fuadiy, M.R., & Al Fauz, M.F. (2023). Implikasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Al Islah Tiudan Kabupaten Tulungagung. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(2), 340-352
- Irawati, F., Natasyah, D., NurLaili, I., & Sugiarto, I. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *SNHRP*, 5, 1073-1078.
- Novitasary, R. R. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Kkomunikasi Pseserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 4(2), 100-112.
- ROZIQIN, Muhammad Khoirur; Lesmono, Albertus Djoko; Bachtiar, Rayendra Wahyu. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Minat Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Pembelajaran Fisika Di Sman Balung. *Jurnal Pembelajaran Fisika, [S.L.]*, V. 7, N. 1, P. 108-115, Mar. 2018. ISSN 2721-1959.
- Sahrandi, S., & Bahri, S. (2023). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 100-108.
- Shofi, P., & Suwadi, S. (2023). KEPALA SEKOLAH MENDUKUNG MERDEKA BELAJAR (STUDI KASUS SEKOLAH DASAR). *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 517-526.
- Sri Hanipah. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Ulya, C., & Sukmawati, N. (2023). Problematika Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 1116-1126.
- Widari, N. A. (2023, June 13). Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Copyright holder :

© Napitupulu, SP., Murniarti, E

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

